

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK KERJA GURU LANGEOLA KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO

Cresensiana Florentina Saju¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾,
Dek Ngurah Laba Laksana³⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

¹⁾cresensianasaju@gmail.com, ²⁾elisabethngura@gmail.com,

³⁾laba.laksana@citrabakti.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur kemampuan literasi membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di kelompok kerja guru Langeola Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Kerja Guru Langeola Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Waktu pelaksanaan pada bulan Juni 2023. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas B dan siswa-siswi kelas B. Objek dalam penelitian adalah Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kemampuan literasi pada usia dini di kelompok kerja guru Langeola sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara, observasi serta didukung dengan hasil dokumentasi.

Abstract

This research aims to measure the initial reading literacy ability of children aged 5-6 years in a Langeola Teacher Working Group, at Aesesa District, Nagekeo Regency, academic year of 2022/2023. This research was conducted in a Langeola Teacher Working Group, Aesesa District, Nagekeo Regency. The implementation time was on June 2023. The subjects used in this research are the principal, teachers of class B and students of class B. The object of the research is the Beginning Reading Literacy Ability of Children Aged 5-6 Years. This research use a qualitative research design. This research use data collection method, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data collection instruments in this research were observation guidelines, interview guidelines and documentation in the form of photos of activities. The research results show that the development of literacy skills at an early age in a Langeola teacher working group is very good, this can be seen based on the results of interviews, observations and supported by documentation results.

Sejarah Artikel

Diterima: 10 Januari 2024

Direview: 5 November 2024

Disetujui: 29 November 2024

Kata Kunci:

Kemampuan Literasi
Membaca Permulaan,
Anak Usia Dini

Article History

Received: January 10, 2024

Reviewed: November 5,
2024

Published: November 29,
2024

Keywords:

Beginning Reading
Literacy Ability, Early
Childhood

*Penulis Koresponding: Cresensiana Florentina Saju (cresensianasaju@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal dijalankan melalui taman kanak-kanak, Raudatul Athfal (RA). Jalur pendidikan nonformal ditempuh melalui kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat. Jalur pendidikan informal dialami dalam pendidikan keluarga. Dalam pasal 28 ayat 3 UU Sistem Pendidikan Nasional (2003) ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak, Raudathul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Anak usia dini yang dimaksudkan disini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Dalam rentang usia tersebut rata-rata mereka berada di Taman Kanak-kanak. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan fundamental dalam rentang perkembangan bagi kehidupan selanjutnya (Bratsch, dkk2019).

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi (Masfufah, 2021). Literasi secara harafiah berasal dari bahasa Inggris yaitu literacy yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "litteratus" yang artinya adalah orang yang belajar.

Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan hingga pada kemampuan membaca dan menulis (Hapsari dkk, 2017). Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya. Di lembaga pendidikan menyiapkan berbagai macam buku cerita untuk anak seperti buku cerita yang penuh dengan gambar ilustrasi tetapi sedikit kata-katanya, buku cerita yang penuh dengan gambar ilustrasi dan cerita, atau bahkan buku cerita yang sangat sedikit menggunakan ilustrasi dan dipenuhi dengan rangkaian cerita, dalam hal ini buku cerita merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar pada anak usia dini (Nahdi & Yunitasari, 2019).

Kemampuan literasi anak pra sekolah dapat berpengaruh pada meningkatnya kosa kata anak dengan benar. Dalam mengimplementasikan program literasi pada anak dapat melalui beberapa stimulasi, salah satunya dengan mengenalkan anak pada kegiatan literasi di sekolah (Afnida & Suparno, 2020). Guru juga harus memilih dan strategi yang anak digunakan saat menerapkan literasi dasar pada anak. Contohnya seperti memperkenalkan

mereka dengan perpustakaan sekolah dan dengan program membaca buku cerita, mengenal anak dengan pojok baca di sekolah, dan bermain petak ogor, menyusun kartu huruf, dengan cara ini anak belajar membaca yang menyenangkan. (Coo dkk, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok Kerja Guru Langeola Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi di taman kanak-kanak yang berada dikelompok guru Langeola, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo diperoleh hasil bahwa kemampuan literasi baca tulis dasar pada setiap anak usia dini kemampuannya berbeda-beda. Maka dengan hasil pengamatan tersebut guru harus menyiapkan berbagai cara yang sederhana dan media bermain yang menarik dan menyenangkan untuk anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ingin mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang dialami. Sampel penelitian adalah TKK yang ada di PKG Langeola di kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Metode pengumpulan data untuk mengetahui profil literasi dasar pada anak usia dini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode observasi (menggunakan tes lisan), wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian berupa dokumen hasil penilaian sesuai level kemampuan literasi peserta didik dan foto pelaksanaan penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media. Kemampuan berbahasa terutama untuk kemampuan membaca dan menulis permulaan anak TK B di TK Satap Nebe, TK Tunas Bangsa Boamaso, TK Harapan Bersama Nataia sudah baik, rata-rata anak sudah bisa membaca, peneliti memperkirakan 50 persen anak sudah mampu berbahasa dan baca permulaan, 30 persen masih agak tersendat, masih perlu bantuan, dan 20 persen perlu bantuan dan bimbingan. Target pembelajaran membaca permulaan dasar anak ditetapkan sendiri oleh guru. Target tersebut dibuat bertahap yaitu mengenal huruf, menggabungkan huruf membentuk suku kata dan membaca kata, Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya pernah dilakukan dengan

membuat aturan dalam bermain tali merdeka dan bermain kata atau melibatkan motorik, namun tidak sering dilakukan karena guru merasa kesulitan untuk mempersiapkan media dan mengatur ruangan seperti pojok baca. Dalam mengajar membaca dan menulis, guru sudah memaksimalkan berbagai media yang ada dilingkungannya antara lain, kartu puzzle kata, gambar- gambar, dan buku.

Observasi pertama di TK Satap Nebe, observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media. Hasil observasi pada siklus pertama sebagai berikut: (i) Sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran, seperti tali merdeka, kartu huruf, dan biji balang. (ii) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti: membentuk huruf menggunakan biji balang, jika anak memahami suruan guru, maka anak akan mulai membentuk huruf menggunakan biji balang. (iii) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas, contohnya: guru bertanya kepada anak apakah senang mengikuti kegiatan hari ini, atau guru bertanya apa yang anak lakukan hari ini, jika anak mampu menjawab berarti anak sudah mampu dalam mengembangkan literasi. Dokumentasi contohnya guru foto anak yang melakukan kegiatan dan pajangkan kegiatan anak didalam ruangan kelas agar anak senang.

Observasi kedua di TK Tunas Bangsa Boamaso. Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media. Hasil observasi pada siklus kedua sebagai berikut: (i) Sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran. seperti tali merdeka, kartu huruf, dan biji batu. (ii) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membentuk huruf menggunakan biji batu, jika anak memahami suruan guru, maka anak akan mulai membentuk huruf menggunakan biji batu. (iii) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas. contohnya: guru bertanya kepada anak apakah senang mengikuti kegiatan hari ini, atau guru bertanya apa yang anak lakukan hari ini, jika anak mampu menjawab berarti anak sudah mampu dalam mengembangkan literasi. Dokumentasi contohnya guru foto anak yang melakukan kegiatan dan pajangkan kegiatan anak didalam ruangan kelas agar anak senang.

Observasi ketiga di TK Harapan Bersama Nataia. Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media. Hasil observasi pada

siklus kedua sebagai berikut: (1) sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran, seperti buku bergambar, pasir. (2) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, contohnya: guru meminta anak untuk memperhatikan gambar yang ada dalam buku, dan anak menceritakan menggunakan bahasa anak sendiri, menulis nama sendiri di atas pasir. (3) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas.

Data jumlah anak baik laki-laki dan perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek Observasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Anak		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	TK Satap Nebe	9	11	20
2	TK Nunas Bangsa Boamaso	10	7	17
3	TK Harapan Bersama Nataia	15	12	27
Jumlah Keseluruhan		34	30	64

Hasil observasi dengan memberikan tes lisan, mendapatkan hasil rata-rata pada kategori baik (77%). Komponen aspek literasi yang mendapatkan penilaian kurang dan sangat kurang baik adalah (1) senang dan menghargai bacaan, (2) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, (3) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan), (4) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, (5) menunjukkan pemahaman konsep - konsep dalam buku cerita, (6) membaca nama sendiri, (7) memahami arti kata dalam cerita. Hasil penilaian profil literasi selengkapnya disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 2. Profil Literasi Awal PAUD

No	Aspek Literasi	Deskripsi Literasi	Persentase (%)	Kriteria
1	Memahami Bahasa	a) Mengerti beberapa instruksi secara bersamaan	82	Sangat Baik
		b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks	88	Sangat Baik
		c) Memahami aturan dalam suatu permainan	98	Sangat baik
		d) Senang dan menghargai bacaan	66	Kurang baik

2	Mengungkapkan Bahasa	a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	72	Baik
		b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	82	Sangat baik
		c) Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung	61	Cukup baik
		d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan)	59	Kurang baik
		e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	66	Cukup baik
		f) Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan	82	Sangat baik
		g) Menunjukkan pemahaman konsep - konsep dalam buku cerita	59	Kurang baik
3	Keaksaraan	a) Menyebutkan simbol– simbol huruf yang dikenal	93	Sangat baik
		b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada disekitarnya	93	Sangat Baik
		c) Menyebutkan Kelompok Gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	89	Sangat Baik
		d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	96	Sangat Baik
		e) Membaca nama sendiri	44	Sangat Kurang Baik
		f) Menuliskan nama sendiri	94	Sangat Baik

g) Memahami arti kata dalam cerita	66	Cukup Baik
Persentase rata	77	Baik

Dengan hasil penelitian tiga sekolah di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca permulaan anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun yang ada dikelompok Langeola ada pada kategori baik.

Literasi membaca permulaan memegang peran sentral dalam membangun fondasi kemampuan literasi anak sejak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai mengenal hubungan antara huruf dan bunyi, memahami struktur kata, serta mulai mengenali makna dari kata-kata sederhana (Rahayu & Wardhani, 2023). Proses ini merupakan jembatan awal bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membaca yang lebih kompleks di masa mendatang. Pentingnya literasi membaca permulaan tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan pola pikir dan keterampilan anak dalam menyerap serta memahami informasi. Anak-anak yang menguasai literasi membaca permulaan cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam belajar, karena mereka merasa mampu memahami bacaan dan berinteraksi dengan teks (Yulia & Eliza, 2021).

Literasi membaca permulaan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Proses ini melibatkan aktivitas otak yang mendalam, seperti pengenalan pola, asosiasi makna, dan pengembangan daya ingat (Wahab dkk, 2023).. Hal ini mendukung anak dalam mengasah kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Literasi membaca permulaan juga membantu anak memahami konsep waktu, ruang, dan hubungan sebab-akibat melalui cerita atau teks sederhana. Dengan demikian, literasi membaca permulaan tidak hanya mengajarkan anak untuk membaca tetapi juga membangun kecerdasan emosional dan sosial mereka (Kuraesin & Rohimat, 2022).

Pada tahap ini, anak juga belajar untuk mengembangkan minat terhadap buku dan bacaan. Keterlibatan anak dalam aktivitas membaca sejak dini mampu menciptakan kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan (Astuti dkk, 2021). Pendampingan dari orang tua, guru, atau pengasuh dalam proses membaca juga memperkuat hubungan emosional, karena literasi membaca permulaan sering kali dilakukan melalui interaksi yang intens, seperti membacakan buku cerita atau mengenalkan huruf dan kata melalui permainan (Laksana dkk, 2023). Interaksi ini memberikan rasa aman dan menyenangkan kepada anak, yang pada akhirnya memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar (Qondias, 2017).

Namun, literasi membaca permulaan membutuhkan dukungan dari lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kaya akan teks, seperti buku cerita, poster, atau permainan edukatif berbasis bacaan, dapat memfasilitasi proses belajar anak (Nafisah & Yulisetiani, 2023). Penggunaan media interaktif, seperti buku bergambar, pop-up book, atau aplikasi

berbasis pendidikan, juga membantu anak mengeksplorasi literasi dengan cara yang menarik. Lebih jauh lagi, peran pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif sangat penting untuk memastikan anak-anak tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar membaca (Sinaga dkk, 2022).

Secara keseluruhan, literasi membaca permulaan merupakan pijakan awal yang menentukan keberhasilan literasi anak di masa depan. Dengan dukungan yang tepat, anak tidak hanya mampu menguasai keterampilan teknis membaca, tetapi juga mengembangkan cinta terhadap literasi yang akan menjadi bekal mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan (Bebhe dkk, 2024). Oleh karena itu, investasi waktu, energi, dan sumber daya dalam mengembangkan literasi membaca permulaan pada anak usia dini adalah langkah strategis untuk menciptakan generasi pembelajar yang cerdas, kritis, dan berdaya saing.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat literasi membaca permulaan anak di kelompok TK anak usia dini kelompok B usia (5-6 tahun) di kelompok kerja guru Langeola, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo ada pada kriteria baik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dan sekolah telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran literasi dari program dinas Pendidikan Kerjasama dengan INOVASI. Hasil kegiatan tersebut, telah diimplementasikan di TK yang ada di Kecamatan Aesesa. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menentukan dan mengetahui tingkat pencapaian perkembangan pada masing-masing anak sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam pendidikan anak usia dini: persepsi dan praktik guru di prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971-981.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81.
- Bebhe, A., Sayangan, Y. V., Wa'u, M. P., & Qondias, D. (2024). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Melalui Pendekatan Bahasa Ibu untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(1), 95-107.
- Bratsch, M.E., Burchinalb, M., Peisner-Feinbergc, E., & Franco, X. (2019). Frequency Of Instructional Practices in Rural Prekindergarten Classrooms and Associations With Child Language and Literacyskills. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 74–88.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385-392.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal psikologi*, 44(3), 177-184.

- Kuraesin, C., & Rohimat, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kegiatan Literasi Pojok Baca. *JEGE-Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 1(1), 1-8.
- Laksana, D. N. L., Dolo, F. X., Qondias, D., & Bopo, G. (2023). Workshop Media Pembelajaran: Wahana Pendampingan Media Pembelajaran Terintegrasi Bahasa Ibu Untuk Pembelajaran Literasi di Kelas Awal. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 1(2), 38-46.
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 7- 13
- Nafisah, A., & Yulisetiani, S. (2023). Model Pembelajaran Case Method Berbasis Kontekstual Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6876-6884.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.
- Qondias, D. (2017). Determinasi Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 271-276.
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688-698.
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279-287.
- Wahab, N. A. A., Monika, H. I., Idirani, C. E., & Puspa, P. (2023). Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di TK Mekar Wangi Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 31-38.
- Yulia, R. & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.